

**PERBANDINGAN PEMBERIAN TEH DAUN BINAHONG
DAN POVIDONE IODINE TERHADAP LAMANYA
 PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DERAJAT
1 DAN 2 PADA IBU NIFAS**

Nurhidayati^{1*}, Reva Afdila², Nala Rahmadani³

Universitas Almuslim¹, STIKes Bustanul Ulum Langsa^{2,3}

**Corresponding Author : nuhidayatiibrahim64@gmail.com*

ABSTRAK

Masa nifas adalah masa sesudah persalinan dan kelahiran bayi. Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi masalah kesehatan yang serius di Indonesia. Kejadian Robekan perineum terjadi pada sebagian besar (80%) ibu yang melahirkan spontan per vaginam dan pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 86,7%, sedangkan pada umur kurang dari 20 dan lebih dari 35 tahun sebesar 13,3%. Terapi farmakologi yang digunakan dalam perawatan luka perineum yaitu penggunaan *Povidone Iodine*. *Povidone Iodine* dapat mengakibatkan efek samping berupa iritasi pada orang yang sensitive dan penyembuhan cukup lama sekitar 7-10 hari. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis perlakuan yang lebih berpengaruh terhadap lama penyembuhan luka perineum derajat 1 dan 2 pada ibu nifas di PMB Kecamatan Langsa Barat. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *Posttest Only Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah ibu nifas dengan luka perineum derajat 1 dan 2 di PMB Kecamatan Langsa Barat, dengan jumlah sampel 20 orang, pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Uji analisis yang digunakan yaitu uji *Mann-Withney*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan teh daun binahong adalah 5 hari, sedangkan pada kelompok pemberian *Povidone Iodine* adalah 9 hari. Artinya teh daun binahong lebih berpengaruh dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Hasil dari uji *Mann-Withney* didapatkan nilai *p* yaitu $0.000 < 0.005$ yang artinya ada perbedaan bermakna terhadap lama penyembuhan luka perineum dengan menggunakan teh daun binahong dan *Povidone Iodine*.

Kata kunci : betadine (*povidone iodine*), luka perineum, teh daun binahong

ABSTRACT

The postpartum period is the period after labor and birth of the baby. Maternal Mortality Rate (MMR) is still a serious health problem in Indonesia. The incidence of perineal tears occurs in the majority (80%) of mothers who give birth spontaneously vaginally and in the 20-35 year age group it is 86.7%, while in those aged less than 20 and more than 35 years it is 13.3%. The pharmacological therapy used in treating perineal wounds is the use of Povidone Iodine. Povidone Iodine can cause side effects in the form of irritation in sensitive people and healing takes a long time, around 7-10 days. The aim of this research is to find out which type of treatment has a greater influence on the length of healing of grade 1 and 2 perineal wounds in postpartum mothers in PMB West Langsa District. This research uses an experimental method with a Posttest Only Control Group Design. The population of this study was postpartum mothers with 1st and 2nd degree perineal wounds in PMB West Langsa District, with a sample size of 20 people, sampling using accidental sampling technique. The analytical test used is the Mann-Withney test. The research results showed that the average healing time for perineal wounds in postpartum mothers using binahong leaf tea was 5 days, while in the group given betadine (Povidone Iodine) it was 9 days. This means that binahong leaf tea has a greater effect in accelerating the healing of perineal wounds in postpartum mothers. The results of the Mann-Withney test obtained a p value of $0.000 < 0.005$, which means there is a significant difference in the healing time of perineal wounds using binahong leaf tea and Povidone Iodine.

Keywords : betadine (*povidone iodine*), perineal wounds, binahong leaf tea

PENDAHULUAN

Masa nifas adalah masa sesudah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta serta selaput yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil dengan waktu kurang dari 6 minggu. Periode masa nifas (Puerperium) adalah periode waktu setelah persalinan. Proses ini dimulai setelah alat-alat reproduksi kembali seperti keadaan sebelum hamil atau tidak hamil sebagai akibat dari adanya perubahan fisiologi dan psikologi karena proses persalinan (Sutriningsih, 2021). Di seluruh dunia terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Amerika 26 juta ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum, 40%. Di Asia ruptur perineum juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian ruptur perineum didunia terjadi di asia. Sedangkan di Indonesia Prevalensi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24%, Sedang pada ibu bersalin usia 32-39 tahun sebesar 62%. Ibu bersalin yang mengalami perlukaan jalan lahir terdapat 85% dari 20 juta ibu bersalin di Indonesia. Dari presentase 85% jumlah ibu bersalin yang mengalami perlukaan, 35% ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum, 25% mengalami robekan servik, 22% mengalami perlukaan vagina, dan 3% mengalami rupture uretra (Zeranika et al., 2022).

Tingginya Penyebab langsung kematian ibu terkait persalinan terutama adalah perdarahan postpartum menjadi penyebab utama, 41% kematian ibu di Indonesia. Angka kejadian perdarahan post partum berkisar antara 5% sampai 15 % dimana frekuensi kejadian perdarahan post partum menurut penyebabnya yaitu : atonia uteri 50-60 %, retensio plasenta 16-17%, sisa plesenta 23-24%, ruptura perenium 4-5 % dan kelainan darah 0,5-0,8 %. Ruptur perineum perlu mendapatkan perhatian karena dapat menyebabkan disfungsi organ reproduksi wanita, sebagai sumber perdarahan, dan sumber, atau jalan keluar masuknya infeksi, yang kemudian dapat menyebabkan kematian karna perdarahan atau sepsis. Robekan perineum dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor maternal, faktor janin yaitu, dan faktor penolong. Faktor maternal meliputi partus presipitatus yang tidak dikendalikan dan tidak ditolong. Faktor janin antara lain bayi yang besar, posisi kepala yang abnormal (misalnya presentasi muka), kelahiran bokong, ektrak siforceps yang sukar distosia bahu, anomaly, congenital, seperti hidrosepalus. Faktor penolong yaitu posisi meneran pada posisi persalinan (Sigalingging et al., 2018).

Berdasarkan riset diketahui bahwa daun binahong mengandung senyawa aktif flavonoid, alkaloid, terpenoid, dan saponin. Senyawa aktif flavonoid berperan langsung sebagai anti biotic dengan mengganggu fungsi dari mikroorganisme seperti bakteri dan virus. Aktivitas farmakologi dari flavonoid adalah sebagai anti inflamasi, analgesik, dan anti oksidan (Susanti et al., 2022). Daun binahong juga mempunyai kandungan asam oleanolik yang mempunyai khasiat anti inflamasi dan bisa mengurangi rasa nyeri pada luka bakar. Selain itu, juga ada kandungan saponin triterpenoid, flavonoid dan minyak atsiri pada daun binahong. Daun binahong mengandung antimikroba yang secara teori efektif terhadap penyembuhan luka bakar dengan cara mencegah infeksi, dan mencegah meluasnya luka akibat toksik bakteri. Antimikroba pada daun binahong reaktif terhadap beberapa kuman penyebab infeksi pada luka bakar, termasuk pseudomonas aeruginosa yang merupakan kuman berbahaya pada luka bakar dan bakteri penginfeksi lainnya. Kandungan asam askorbat pada binahong dapat meningkatkan daya tahan terhadap infeksi, memelihara membran mukosa dan mempercepat penyembuhan luka (Narsih et al., 2019).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Langsa pada bulan Januari sampai September Tahun 2023 pada Puskesmas Langsa Barat terdapat 552 ibu nifas, pada Puskesmas Langsa Baro terdapat 679 ibu nifas, pada Puskesmas Langsa Lama terdapat 423 ibu nifas, pada Puskesmas Langsa Kota terdapat 509 ibu nifas, pada Puskesmas Langsa Timur terdapat 215

ibu nifas, didapatkan seluruh jumlah ibu nifas pada bulan Januari sampai September 2023 di Kota Langsa berjumlah 2.378 ibu nifas. Penelitian awal yang dilakukan di PMB Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa, pada PMB bidan Zulaini didapatkan bahwa pada bulan Januari sampai Oktober 2023 didapatkan 128 jumlah ibu nifas. Pada PMB bidan Syukriyah didapatkan bahwa pada bulan Januari sampai Oktober 2023 didapatkan 117 jumlah ibu nifas. Dari ibu yang mengalami luka perineum tersebut, mereka melakukan perawatan perineum menggunakan larutan povidone iodine yang rata-rata luka sembuh dalam waktu 7-9 hari. Setiap ibu yang telah menjalani proses persalinan dengan luka perineum akan merasakan nyeri, nyeri yang dirasakan pada setiap ibu dengan luka perineum menimbulkan dampak yang tidak menyenangkan seperti kesakitan dan rasa takut untuk bergerak sehingga banyak ibu dengan luka perineum jarang mau bergerak pascapersalinan sehingga dapat mengakibatkan banyak masalah diantaranya subinvolusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pascapartum. Ibu bersalin dengan luka perineum akan mengalami nyeri dan ketidaknyamanan (Susilawati et al., 2020).

Tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui perbandingan pemberian teh daun binahong dan Povidone Iodine terhadap lamanya penyembuhan luka perineum derajat 1 dan 2 pada ibu nifas di pmb kecamatan langsa barat kota langsa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, sedangkan desain yang digunakan yaitu *Posttest Only Control Group Design* yaitu suatu percobaan atau eksperimen yang dilakukan pada penelitian tanpa adanya pretest. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah ibu nifas dari bulan Januari sampai dengan Oktober di PMB Bidan Zulaini didapatkan jumlah 128 ibu nifas, di PMB Bidan Syukriyah didapatkan jumlah 117 ibu nifas, total populasi ibu nifas di PMB Kecamatan Langsa Barat berjumlah 245 ibu nifas. jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ibu post partum yang mengalami luka perineum derajat 1 dan 2 di PMB Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa sejumlah 20 orang, dengan intervensi pemberian teh daun binahong berjumlah 10 orang dan intervensi pemberian Povidone Iodine berjumlah 10 orang, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling*, pengambilan sampel secara quota dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

No	Variabel	Kategori	f	%
1.	Usia	20-25 Tahun	7	35
		26-30 Tahun	9	45
		31-35 Tahun	4	20
Total			20	100

Pada tabel 1 terlihat bahwa ibu nifas yang berusia 20-25 tahun berjumlah 7 (35%) responden, ibu nifas yang berusia 26-30 tahun berjumlah 9 (45%) responden, ibu nifas yang berusia 31-35 tahun berjumlah 4 (20%) responden.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa dari 10 responden hanya 1 responden (10%) yang mengalami lama penyembuhan luka perineum dalam 3 hari. Hal ini diperkuat dengan gejala kritis yang dirasakan oleh responden tersebut, menyebutkan bahwa responden merasa sudah tidak terlalu nyeri/ sakit pada bagian luka perineum dan sudah nyaman untuk beraktivita. Sedangkan pada mayoritas responden mengalami lama penyembuhan luka

perineum pada hari ke-5 yaitu seanyak 5 responden (50%), 1 responden (10%) mengalami waktu paling lama dalam penyembuhan luka perineum dengan mengkonsumsi teh daun binahong yaitu selama 6 hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lama penyembuhan luka perineum ibu nifas dengan daun binahong adalah 5 hari.

Tabel 2. Frekuensi Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas dengan Teh Daun Binahong

Lama Penyembuhan Pada Hari Ke-	F	(%)	Median
3	1	10	5.00
4	3	30	
5	5	50	
6	1	10	
Total	10	100	

Tabel 3. Frekuensi Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas dengan Povidone Iodine

Lama Penyembuhan Pada Hari Ke-	F	(%)	Median
7	2	20	8.50
8	3	30	
9	4	40	
10	1	10	
Total	10	100	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa dari 10 responden mayoritas lama penyembuhan luka perineum dengan menggunakan *Povidone Iodine* adalah 9 hari dengan 4 responden (40%). Sedangkan lama penyembuhan pada hari ke-10 hanya 1 responden (10%), lama penyembuhan luka perineum pada hari ke-7 sebanyak 2 responden (20%), lama penyembuhan luka perineum pada hari ke-8 sebanyak 3 responden (30%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lama penyembuhan luka perineum ibu nifas dengan *Povidone Iodine* adalah 9 hari.

Bivariat

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan uji Independent T-Test, uji normalitas yang dihasilkan yaitu pada teh daun binahong dengan signifikansi 0.025 ($\alpha < 0.05$), dan pada *Povidone Iodine* nilai signifikan sebesar 0.000 ($\alpha < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan data tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan uji statistik *Mann-Withney*.

Tabel 4. Uji Mann-Withney Lama Penyembuhan Luka Perineum

Lama Penyembuhan	Mean Rank	Nilai Z	p value
Teh Daun Binahong (n=10)	5.50	-3820	0.000
<i>Povidone Iodine</i> (n=10)	15.50		

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil nilai *p* value sebesar $0.000 <$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara lama penyembuhan luka perineum dengan teh daun binahong dan *Povidone Iodine*. Mean rank atau rata-rata lama penyembuhan dengan menggunakan teh daun binahong menunjukkan hasil 5.50 lebih rendah dari pada mean rank *Povidone Iodine* yaitu 15.50 artinya bahwa teh daun binahong lebih efektif dari pada *Povidone Iodine*. Nilai Z pada hasil uji *Mann-Withney* yaitu -3820 yang dapat diinterpretasikan bahwa penyembuhan luka perineum menggunakan teh daun binahong lebih cepat dibandingkan menggunakan *Povidone Iodine*.

PEMBAHASAN

Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas yang Diberikan Intervensi Teh Daun Binahong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lama penyembuhan luka perineum berdasarkan nilai median 5.00 artinya luka perineum dengan mengkonsumsi teh daun binahong dapat sembuh dalam 5 hari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rinni Gusnimar et al., (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dibandingkan pemberian *Povidone Iodine*. Lama penyembuhan paling cepat yaitu 3 hari masih termasuk fase awal (fase inflamasi). Dimana pada fase ini celah antara sisi luka secara program terisi, dan sisinya pada akhirnya saling bertemu. Selain itu data diperkuat dengan gejala klinis yang dirasakan oleh responden tersebut menyebutkan responden sudah merasa tidak terlalu sakit/ nyeri pada bagian luka perineum dan sudah nyaman untuk beraktivitas sehingga peneliti yakin untuk menentukan bahwa luka tersebut memang sudah sembuh dalam 3 hari.

Peneliti juga menyarankan kepada responden untuk tetap menjaga kebersihan dan mengkonsumsi makanan tinggi protein karena masih ada kemungkinan rentan terhadap infeksi. Penyembuhan luka perineum dengan intervensi pemberian teh daun binahong pada penelitian ini paling lama yaitu 6 hari. Lama penyembuhan luka perineum ini tergolong cepat karena pada umumnya luka sembuh dalam waktu 7-10 hari. Hal ini didukung dengan penelitian Afrah Hidayah et al., (2023) yang mengatakan luka perineum akan membaik dalam waktu 6-7 hari, dan pada mayoritas membutuhkan waktu 8-10 hari kecepatan penyembuhan dengan daun binahong ini dikarenakan terdapat kandungan flavonoid pada daun binahong yang kaya antioksidan sehingga dapat membantu mempercepat penyembuhan luka perineum.

Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas yang Diberikan Povidone Iodine

Hasil penelitian dari 10 responden menunjukkan mayoritas lama penyembuhan luka perineum dengan menggunakan *Povidone Iodine* adalah 9 hari dengan 4 responden (40%). Sedangkan lama penyembuhan pada hari ke-10 hanya 1 responden (10%), lama penyembuhan luka perineum pada hari ke-7 sebanyak 2 responden (20%), lama penyembuhan luka perineum pada hari ke-8 sebanyak 3 responden (30%). Hal ini masih dikategorikan penyembuhan luka tanpa infeksi karena luka sembuh paling lama 10 hari, penyembuhan luka perineum yang > 7 hari atau < 7 hari dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sebagian besar dari responden yang menghindari makanan berbau amis misalnya telur dan ikan, padahal telur dan ikan merupakan sumber protein yang sangat dibutuhkan untuk mempercepat proses penyembuhan luka.

Penyembuhan luka dengan *Povidone Iodine* juga sejalan dengan penelitian Selvi Manalib (2018) tentang Pengaruh Pemberian *Povidone Iodine* 10% Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo, yang menyatakan bahwa penyembuhan luka perineum dengan *Povidone Iodine* menunjukkan ada pengaruh terhadap penyembuhan luka perineum ibu nifas di Puskesmas Limboto, dibandingkan dengan penyembuhan luka perineum yang tidak diberikan intervensi apapun.

Jenis Perlakuan yang Lebih Berpengaruh terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum

Pemberian teh daun binahong merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap lama penyembuhan luka perineum ibu nifas. Berdasarkan uji statistic *Mann-Withney* didapatkan hasil nilai p value yaitu $0.000 < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara lama penyembuhan luka perineum dengan pemberian teh daun binahong dan lama penyembuhan luka perineum dengan pemberian

Povidone Iodine. Perbedaan ini dapat dilihat berdasarkan nilai Z yaitu -3820 dengan interpretasi bahwa lama penyembuhan luka perineum mengkonsumi teh daun binahong lebih cepat pengaruhnya dibandingkan dengan pemberian *Povidone Iodine*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Devi Safitri (2022) tentang Pemberian Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Lamanya Penyembuhan Perineum Di PMB Dince Safrina Kota Pekanbaru Tahun 2022, yang menyatakan air rebusan daun binahong sebagian besar mengalami proses penyembuhan luk yang cepat. Dikarenakan kandungan tersebut berperan langsung sebagai antibiotic dengan mengganggu fungsi mikroorganisme, juga menunjang pembentukan kolagen sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan.

Peneliti berasumsi bahwa yang menggunakan teh daun binahong untuk perawatan luka perineum dapat mengurangi rasa tidak nyaman seperti nyeri pada daerah luka perineum yang dijahit. Kebanyakan luka perineum dengan teh daun binahong sembuh dalam waktu 5 hari setelah melahirkan, sedangkan lama penyembuhan luka perineum dengan menggunakan *Povidone Iodine* yaitu 9 hari. Berdasarkan wawancara langsung dengan responden pada penelitian ini, responden mengatakan jika menggunakan betadine pada luka perineum terasa perih, sehingga responden harus menahan rasa perih itu ketika menggunakan betadine untuk perawatan luka perineum.

KESIMPULAN

Hasil analisa dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan yaitu, Lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan pemberian teh daun binahong adalah 5 hari. Penyembuhan paling cepat 3 hari dan paling lambat 6 hari, Lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan pemberian *Povidone Iodine* adalah 9 hari, penyembuhan paling lama 10 hari dan Berdasarkan uji statistik *Mann-Withney* dapat diketahui nilai *p* value yaitu $0.000 < 0.05$ dan nilai Z yaitu -3820 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara lama penyembuhan luka perineum menggunakan teh daun binahong dan *Povidone Iodine*. Pengaruh teh daun binahong terhadap lama penyembuhan luka perineum ibu nifas lebih cepat dibandingkan pemberian *Povidone Iodine*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penelitian ini, yang banyak membantu dalam setiap proses terciptanya penelitian ini baik dalam bentuk *support*, perizinan, pengambilan dan pengolahan data, pengumpulan responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Aceh. (2022). Dinas Kesehatan Aceh. *Profil Kesehatan Aceh 2022*, 6, 85.
WWW.DINKES.ACEHPROV.GO.ID
- Gusnimar, Rinni., Veri, Nora., & Mutiah, Cut. (2021). Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Masa Nifas Tahun 2021. Sel Jurnal Penelitian Kesehatan 8(1):15-23. https://www.researchgate.net/publication/355407771_Pengaruh_Air_Rebusan_Daun_Binahong_Dalam_Mempercepat_Penyembuhan_Luka_Perineum_Masa_Nifas
- Hidayah, Afrah., Sulistiayah, Sulistiayah., & Widiatrilipi, Raden, Maria, Veronika. (2023). Pengaruh Konsumsi Putih Telur Rebus Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka

- Perineum Pada Ibu Nifas di PMB Wilayah Puskesmas Pohjentrek Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 3744–3754. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.17957>
- Manalib, Selvi. (2018). Pengaruh Pemberian Povidone Iodine 10% Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo. Karya Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Gorontalo).
<https://onesearch.id/Record/IOS5061.slims-1094?widget=1#details>
- Narsih, Umi., Zakiyyah, Muthmainnah., & Ermawati, Iit. (2019). Pengaruh Pemberian Daun Binahong (Anredera Cordifolia (Ten) Steenis) Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Umi. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 1–6.
<https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jkk/article/view/31>
- Safitri, Dewi., & Pitriani, Risa. (2022). Pemberian Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Luka Perineum di PMB Dince Safrina Kota Pekanbaru Tahun 2022. *Jubida*, 1(1), 34–40. <https://rumahjurnal.or.id/index.php/jubida/article/view/103>
- Sigalingging, Muslimah., & Sikumbang, Sri, Rintani. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 161.
<https://doi.org/10.33085/jbk.v1i3.3984>
- Susanti, S., Yamin, M., & Nurcahyani, Azizah. (2022). Penerapan Rebusan Air Daun Binahong Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 5(1), 1–10.
- Susilawati, Sri., Patimah, Meti., & Imaniar, Melsa, Sagita. (2020). Determinan Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas. *Faletehan Health Journal*, 7(3), 132–136. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Sutriningsih. (2021). Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong (Anredera Cordifolia (Tenore) Steen) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. *Posiding Kebidanan Seminar Nasional Bidan Tangguh Bidan Maju*, 009, 666–671.
- Zeranika, Nova., Suprihatin, Suprihatin., & Indrayani, Triana. (2022). Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong terhadap penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Klinik MMC Kabupaten Tulang Bawang Lampung. *Journal for Quality in Women's Health*, 5(1), 120–128. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i1.143>